



ANALISIS TINGKAT KESULITAN SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL IPA SISWA KELAS V SDN 61 MARIO KECAMATAN PONRANG KABUPATEN LUWU

Nurasia, Universitas Cokroaminoto Palopo, Indonesia*

Erni, Universitas Cokroaminoto Palopo, Indonesia

Rasna Sarira, Universitas Cokroaminoto Palopo, Indonesia

*Corresponding author E-mail: nurasiakimia99@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the level of difficulty of students in solving science problems. This type of research is descriptive quantitative research. The subjects in this study were the fifth grade students of SDN 61 Mario, Ponrang District, Luwu Regency with a total of 19 students. Data collection techniques in this study consisted of tests. The research instrument used was an essay test which consisted of 5 essay questions. The results of this study indicate that the results of students' science difficulty tests based on existing data, students' difficulties in solving science questions for cognitive level C1 generally answered correctly with a percentage of 63.16%, while for cognitive level 2 generally answered almost correctly with a percentage of 78, 95% and for the cognitive level C3 generally answered incorrectly with a percentage of 57.89%. Thus, it can be concluded that the fifth grade students of SDN 61 Mario generally have difficulty answering questions at the C3 cognitive level.

Keywords: *Analysis, Learning difficulties, science*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal IPA. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 61 Mario Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu sejumlah 19 orang siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari tes. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes esai yang terdiri dari 5 soal esai. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil tes kesulitan IPA siswa berdasarkan data yang ada, kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal IPA untuk tingkatan kognitif C1 umumnya menjawab benar dengan persentase sebesar 63,16%, sedangkan untuk tingkatan kognitif 2 umumnya menjawab hampir benar dengan persentase sebesar 78,95% dan untuk tingkatan kognitif C3 umumnya menjawab salah dengan persentase 57,89%. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas V SDN 61 Mario umumnya mengalami kesulitan menjawab soal pada tingkatan kognitif C3.

Kata Kunci: Analisis, tingkat kesulitan belajar, IPA

PENDAHULUAN

Pendidikan akan terus menjadi salah satu topic pembicaraan yang menarik. Menarik dalam pembukaan UUD 1945 tercantum salah satu tujuan pendidikan nasional bangsa Indonesia “yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa”. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut diselenggarakan upaya pembangunan yang berkeseluruhan, menyeluruh, dan terpadu. Pembangunan nasional di bidang pendidikan merupakan salah satu demi mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berdasar dan panca sila dan undang undang Dasar 1945 yang memungkinkan warganya mengembangkan diri sebagai manusia Indonesia seutuhnya.

Berdasarkan Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, ahklak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Demi tercapainya tujuan pendidikan tersebut maka diperlukan upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Menurut Suardi (2018) pembelajaran adalah suatu interaksi antara guru dan siswanya guna mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang ditandai dengan perubahan tingkah laku. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan para pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu pengetahuan, penguasaan

kemahiran dan tabiat serta pembentukan sikap dan kepercayaan para peserta didik. Pada dasarnya kesulitan belajar tidak hanya dialami oleh siswa yang berkemampuan rendah saja tetapi juga dialami oleh siswa yang berkemampuan tinggi.

Selain itu, kesulitan belajar dapat dialami oleh siswa yang berkemampuan rata-rata (normal) di sebabkan oleh factor-factor tertentu yang menghambat tercapainya kinerja akademik sesuai dengan harapan. Kesulitan belajar adalah suatu kondisi proses belajar yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Apabila tidak dapat dicari solusinya, akan menjadi masalah yang berakibat fatal, salah satunya berkaitan dengan hasil belajar siswa. Ada berbagai macam gejala yang dapat diidentifikasi apabila siswa mengalami kesulitan belajar. Menurut Djamarah dalam Purwanti (2018) mengemukakan bahwa adanya kesulitan belajar siswa dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut: (a) menunjukkan prestasi atau hasil belajar yang rendah (di bawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompok siswa di kelas): (b) hasil belajar yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan (c) lambat dalam mengerjakan tugas belajar (d) sikap siswa yang menunjukkan kurang wajar. Guru harus dapat mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh siswanya. Penyebab kesulitan belajar bermacam-macam ada yang bersumber dari guru, lingkungan, siswa, atau materi itu sendiri.

Pembelajaran IPA merupakan salah satu pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa karena siswa beranggapan bahwa mata pelajaran IPA bersifat abstrak sedangkan pikiran siswa bersifat kongkrit,

banyaknya penggunaan bahasa ilmiah dan istilah latin membuat siswa kesulitan untuk menghafal dan memahaminya. Penguasaan konsep IPA yang kurang ini disebabkan oleh kesulitan siswa dalam merespon pembelajaran yang di berikan oleh guru mereka. Pembelajaran IPA tidak hanya mempelajari teori saja tetapi perlu praktik atau pengaplikasian agar siswa mudah paham (Hisbullah dan Nurhayati, 2018). IPA merupakan cabang ilmu pengetahuan yang berawal dari fenomena alam. IPA juga dianggap sebagai suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala yang ada di alam. Sejalan dengan pendapat tersebut, Djumara dalam Mentari (2017) menyatakan bahwa pembelajaran IPA adalah ilmu yang mempelajari peristiwa yang terjadi di alam dengan melakukan observasi (pengamatan), eksperimentasi (percobaan), penyimpulan, penyusunan teori agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui ilmiah antara lain yaitu penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan. Kondisi saat ini menuntut pendidik dalam hal ini adalah guru harus berinovasi terhadap pembelajaran IPA. Erika Dan Chairiyaton (2020) menjelaskan bahwa terdapat model pembelajaran lain yang bisa di gunakan oleh tenaga pengajar sebagai media penyampaian ilmu pengetahuan terhadap peserta didik.

Kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran pada materi IPA berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar siswa pada materi IPA.

Berdasarkan nilai ulangan harian siswa pada materi IPA masih berada pada kategori rendah. Rendahnya nilai ulangan siswa tersebut menjadi salah satu indikator yang menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran IPA. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengetahui gambaran tingkat kesulitan siswa kelas V SDN 61 Mario Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu dalam menyelesaikan soal IPA.

METODE

Penelitian ini Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN 61 Mario yang terdiri dari 19 orang siswa. Teknik pengumpulan data melalui pemberian tes. Tes berupa soal untuk mengetahui kesulitan siswa dalam mengerjakan soal IPA pada tingkatan kognitif tertentu. Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 5 Soal essay dengan rincian sebagai berikut: 1). Item soal C1 (Mengingat) sebanyak 1 Soal, 2). Item soal C2 (Menjelaskan sebanyak 3 soal) dan 3 Item Soal C3 (Menganalisis) sebanyak 1 soal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

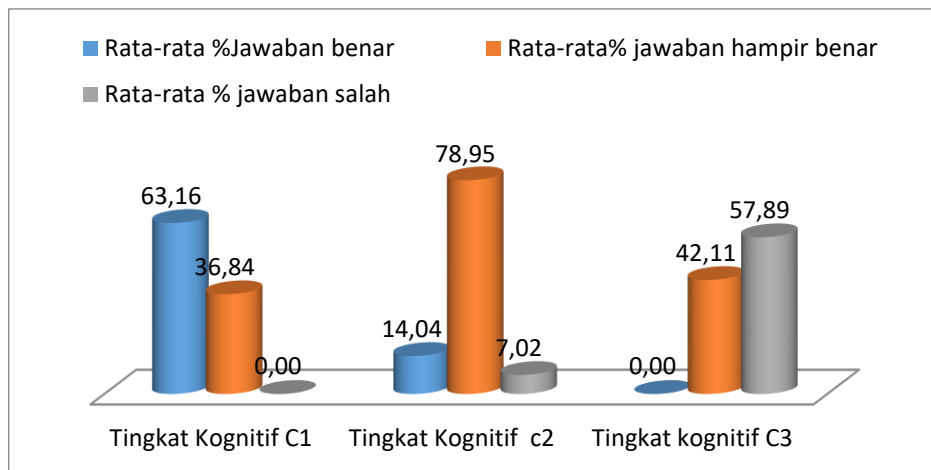
Tes kesulitan belajar IPA siswa bertujuan untuk mengetahui tingkat kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal IPA Siswa pada tingkatan kognitif tertentu. Pemberian soal diberikan kepada siswa sebanyak 19 orang siswa dengan jumlah soal sebanyak 5 soal. Adapun rincian hasil tes kesulitan IPA Siswa dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rincian hasil tes kesulitan IPA Siswa

No.	Nama Siswa	Nomor Soal				
		C1	C2	C2	C2	C3
		1	2	3	4	5
1	EM	2	1	2	1	0
2	CR	1	1	1	1	0
3	ZH	2	1	1	1	0
4	SS	2	1	1	0	0
5	AM	2	2	1	1	0
6	A	2	2	1	1	1
7	AS	1	1	1	1	1
8	R	2	1	1	1	0
9	RM	2	1	1	1	1
10	RA	2	2	1	1	1
11	NF	1	1	1	1	0
12	NA	1	0	0	0	0
13	N	2	2	1	1	0
14	MM	1	1	1	1	0
15	MF	1	1	1	1	0
16	MMU	2	2	1	1	1
17	IN	2	1	1	1	1
18	FU	1	2	1	1	1
19	MA	2	2	1	1	1
Total jawaban benar		12	7	1	0	0
Total jawaban hampir benar		7	11	17	17	8
Total jawaban salah		0	1	1	2	11
% jawaban benar		63,16	36,84	5,26	0,00	0,00
% jawaban hampir benar		36,84	57,89	89,47	89,47	42,11
% jawaban salah		0,00	5,26	5,26	10,53	57,89
% rata-rata jawaban benar		63,16		14,04		0,00
% rata-rata jawaban hampir benar		36,84		78,95		42,11
% rata-rata jawaban salah		0,00		7,02		57,89
Sumber: Data primer setelah diolah (2022)						

Gambaran terkait hasil tes materi IPA khususnya pada materi organ gerak pada

manusia dan hewan siswa SDN 61 Mario dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Grafik hasil analisis soal berdasarkan tingkatan kognitif

Pembahasan

Tes kesulitan belajar IPA siswa bertujuan untuk mengetahui tingkat kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal IPA Siswa pada tingkatan kognitif tertentu. Pemberian soal diberikan kepada siswa sebanyak 19 orang siswa dengan jumlah soal sebanyak 5 soal. Adapun rincian hasil tes kesulitan IPA Siswa dapat dilihat pada Tabel 2. Dari data yang disajikan pada tabel tersebut, terlihat bahwa untuk item soal nomor 1 dengan tingkat kognitif C1 terdapat 12 orang siswa yang menjawab benar dengan persentase 63,16%, 7 orang menjawab dengan jawaban hampir benar dengan persentase sebesar 36,84% dan tidak terdapat siswa yang menjawab dengan jawaban yang salah. Item soal nomor 2 dengan tingkatan kognitif C2 terdapat 7 orang yang menjawab dengan jawaban benar dengan persentase 36,84%, 11 orang menjawab hampir benar dengan persentase sebesar 57,89% dan terdapat 1 orang yang menjawab salah dengan persentase 5,26%. Item soal nomor 3 dengan tingkatan kognitif C2 terdapat 1 orang yang

menjawab dengan jawaban benar dengan persentase 5,26%, 17 orang menjawab hampir benar dengan persentase sebesar 89,47% dan terdapat 1 orang yang menjawab salah dengan persentase 5,26%. Item soal nomor 4 dengan tingkatan kognitif C2 tidak terdapat orang yang menjawab dengan jawaban benar dengan persentase 0%, 17 orang menjawab hampir benar dengan persentase sebesar 89,47% dan terdapat 2 orang yang menjawab salah dengan persentase 10,53%. Item soal nomor 5 dengan tingkatan kognitif C3 tidak terdapat orang yang menjawab dengan jawaban benar dengan persentase 0%, 8 orang menjawab hampir benar dengan persentase sebesar 42,11% dan terdapat 11 orang yang menjawab salah dengan persentase 57,89%. Berdasarkan data yang ada, kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal IPA untuk tingkatan kognitif C1 umumnya menjawab benar dengan persentase sebesar 63,16%, sedangkan untuk tingkatan kognitif 2 umumnya menjawab hampir benar dengan persentase sebesar 78,95% dan untuk tingkatan

kognitif C3 umumnya menjawab salah dengan persentase 57,89%. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas V SDN 61 Mario umumnya mengalami kesulitan menjawab soal pada tingkatan kognitif C3. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh RD Dwi Puspitasari (2021) hasil penelitian menunjukkan bahwa dari hasil wawancara dan observasi siswa masih banyak yang kurang berminat dalam pembelajaran IPA karna siswa kesulitan dalam memahami konsep, kesulitan berbahasa dan tidak di sertai media yang mendukung, konsentrasi siswa yang rendah, kecerdasan yang rendah dan kurangnya motivasi yang di berikan oleh orang tua. nilai ulangan IPA juga menyukai pembelajaran IPA dan semangat saat mengikuti pembelajaran seperti yang di tuliskan dalam angket kesulitan. Subjek yang memperoleh nilai rendah juga semangat dalam mengikuti pembelajaran khususnya IPA tapi lebih suka dengan pembelajaran matematika. Dan soal yang paling gampang dijawab oleh siswa adalah C1 dan soal yang paling sulit di jawab adalah C3. Adapun kendala yang di alami selama meneliti adalah masih ada siswa yang belum lancar membaca sehingga di berikan pendampingan khusus.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data yang ada, kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal IPA untuk tingkatan kognitif C1 umumnya menjawab benar dengan persentase sebesar 63,16%, sedangkan untuk tingkatan kognitif 2 umumnya menjawab hampir benar dengan persentase sebesar 78,95% dan untuk tingkatan kognitif C3 umumnya menjawab salah dengan persentase

57,89%. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas V SDN 61 Mario umumnya mengalami kesulitan menjawab soal pada tingkatan kognitif C3.

Adapun saran untuk pengembangan dalam penelitian ini yaitu hasil penelitian ini dapat menjadi referensi penelitian bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian dalam menganalisis kesulitan IPA. Menjadi bahan acuan dalam menyusun rancangan pembelajaran IPA yang menarik dan kreatif sehingga dapat menurunkan tingkat kesulitan siswa dalam pembelajaran IPA. Memberikan pelatihan bagi guru IPA untuk meningkatkan keterampilan mengajar IPA di sekolah, di sisi lain melengkapi sekolah dengan alat peraga yang mendukung praktikum pembelajaran IPA

DAFTAR RUJUKAN

- Hisbulla dan Nurhayati (2018) *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar*. Makassar:Aksara Timur.
- Mentari, (2017). *Studi Deskriptif Faktor-faktor Kesulitan Belajar siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Gaya Dan Pesawat Sederhana Kelas 5 MI Miftahul Ulum Buni Jaya Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2016/2017* (skripsi). FTIK, Semarang Universitas Islam Negeri Walisongo
- Purwanti (2018). Analisis Ragam Kesulitan Belajar IPA Kelas V SD Negeri Jombor. *Proceeding. The 7th University Research Colloquium 2018*: Bidang Pendidikan, Humaniora dan Agama.
- RD Dwi Puspitasari (2021). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada

Pembelajaran IPA di Kelas IV SD Swasta Muhammadiyah Pancur Batu. *Jurnal. LP2M* Jilid 3 No. 2 tahun 2021. Di akses melalui link [https://jurnal-lp2m.umnaw.ac.id/index.php/JPPT/a](https://jurnal-lp2m.umnaw.ac.id/index.php/JPPT/article/view/1067)

[rticle/view/1067](https://jurnal-lp2m.umnaw.ac.id/index.php/JPPT/article/view/1067)
Suardi Moh. (2021). *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.